

Peningkatan Keterampilan Masyarakat Kampung Klabot Melalui Pelatihan Menjahit

Reijeng Tabara

Universitas Nani Bili Nusantara, Indonesia

*E-mail: regentabara@gmail.com

ABSTRAK

Kampung Klabot merupakan daerah terletak di Distrik Klabot Kabupaten Sorong yang mempunyai potensi Sumber Daya Manusia cukup besar. Namun, Peningkatan keterampilan Sumber Daya Manusia sebagai salah satu kunci keberhasilan pembangunan di Kampung Klabot masih menjadi hambatan kemajuan kelompok masyarakat terutama kalangan perempuan. Tujuan dari kegiatan ini difokuskan pada (a) Pemanfaatan waktu kosong para ibu rumah tangga kampung klabot disamping tugas utamanya sebagai pengurus Rumah Tangga; (b) Peningkatan kemampuan para ibu rumah tangga kampung klabot sehingga dapat bernilai jual guna mendukung ekonomi keluarga; (c) menjadikan ibu rumah tangga kampung klabot mandiri dalam berwirausaha melalui menjahit. Metode yang digunakan adalah melalui Sosialisasi dan Pelatihan. Hasil kegiatan menunjukkan peserta merasa puas dengan adanya pelatihan, indeks Kepuasan peserta paling tinggi berkaitan dengan kejelasan materi dan kesesuaian materi dengan tujuan pelatihan. Hampir seluruh peserta memberikan skor kepuasan antara tiga dan empat. Hal ini mengindikasikan bahwa pelatihan menjahit sangat diterima baik oleh para peserta pelatihan masyarakat kampung Klabot.

Kata kunci: Pelatihan, Menjahit, Kampung Klabot

ABSTRACT

Klabot Village is an area located in Klabot District, Sorong Regency which has considerable human resources potential. However, improving human resources skills as one of the keys to successful development in Klabot Village is still an obstacle to the progress of community groups, especially among women. The purpose of this activity is focused on (a) The utilization of empty time of the housewives of klabot village in addition to its main duties as a household caretaker; (b) Improving the ability of klabot village housewives so that they can be worth selling to support the family economy; (c) make the village housewives independent in entrepreneurship through sewing. The method used is through Socialization and Training. The results showed participants were satisfied with the training, the highest participant satisfaction index related to material clarity and material suitability with the purpose of the training. Almost all participants gave satisfaction scores between three and four. This indicates that sewing training is very well received by the participants of klabot village community training.

Keywords: Training, Sewing, Klabot Village

PENDAHULUAN

Pandemi Covid 19 telah menyebabkan banyaknya tenaga kerja di Indonesia terkena pemutusan hubungan kerja. Konsekuensi dari hal tersebut adalah semakin meningkatnya angka kemiskinan. Keterbatasan kemampuan Pemerintah dalam menanggulangi angka kemiskinan yang tinggi harus menjadi bentuk keprihatinan bersama agar semua masyarakat bisa saling membantu untuk mengatasi hal tersebut. Tidak hanya pemerintah saja, tetapi swasta, lembaga swadaya masyarakat, dan lembaga apapun harus ikut serta dalam mengurai persoalan ekonomi Negara ini. Dengan semakin mudahnya akses informasi melalui teknologi informasi diharapkan semua elemen dapat terlibat secara aktif.

Kemudahan teknologi informasi disertai dengan melimpahnya sumberdaya manusia yang berusia produktif tentunya memberikan asa bagi setiap masyarakat untuk

saling membantu terutama dalam meningkatkan produktivitas ditengah pandemic covid 19 yang muaranya adalah peningkatan kesejahteraan. Salah satu yang cara untuk meningkatkan produktivitas adalah dengan mencoba melakukan kegiatan perdagangan maupun jasa melalui media daring baik media sosial maupun platform *e-commerce*. Mengembangkan hard skill adalah jawaban utama didalam keberhasilan untuk mendapatkan pekerjaan tersebut. Namun demikian tidaklah cukup hanya kemampuan hard skill saja, tetapi harus diimbangi dengan kemampuan soft skill dalam menghadapi berbagai tantangan saat melakukan pekerjaan tersebut. Alasan mengapa setiap masyarakat harus mencoba hal tersebut karena penggunaan yang semakin masif disertai dengan aksesibilitas yang mudah dan murah. (Lewenussa et al., 2019)

Lebih lanjut, Fenomena pandemi covid 19 ternyata tidak hanya memberikan fenomena yang negatif saja tetapi juga fenomena positif. Hal tersebut ditandai dengan analisa Bank Indonesia yang menyebutkan bahwa pada tahun 2021 di proyeksikan total transaksi di *e-commerce* bisa mencapai 337 triliun. Perkembangan pesat teknologi informasi telah membuat pola penjualan barang menjadi berubah. Lebih lanjut, pandemi covid 19 telah mempercepat proses digitalisasi terutama di bidang jual beli produk baik melalui media sosial seperti Instagram, tiktok, facebook dll maupun melalui *e-commerce* seperti tokopedia, bukalapak, shopee dll. Potensi sektor perdagangan yang tumbuh ditengah pandemi ini apabila tidak di respon dengan baik justru akan memperparah kondisi perekonomian masyarakat. Masyarakat seharusnya memanfaatkan momentum tersebut untuk mengkreasikan produk baik berupa barang maupun jasa karena dengan adanya platform *e-commerce* setiap masyarakat dapat secara bebas dan gratis menjual barang nya tanpa terbatas ruang dan waktu. Akhirnya setelah mencoba untuk melakukan kegiatan perdagangan secara daring paling tidak telah memberikan alternatif dalam mendapatkan penghasilan di era pandemic yang sulit ini.

Salah satu komunitas di Kecamatan Giriwoyo Kabupaten Wonogiri yaitu komunitas bank sampah berkah cakrawala, memiliki gagasan untuk memberdayakan masyarakat sekaligus sebagai upaya untuk mendapatkan penghasilan tambahan yaitu dengan cara memanfaatkan barang bekas atau limbah kering rumah tangga menjadi barang yang memiliki nilai ekonomis. Berdasarkan observasi pendahuluan diketahui bahwa masalah utama dalam pengelolaan barang bekas adalah pemasaran. Banyak masyarakat yang bisa menghasilkan barang atau kerajinan yang bagus akan tetapi tidak bisa menyalurkan ke konsumen secara langsung. Beberapa faktor penyebab diantaranya adalah lokasi kecamatan giriwoyo yang tidak strategis secara pasar untuk produk barang bekas, kemampuan menjual dari para pelaku usaha barang bekas, dan tidak memahami strategi pemasaran secara daring dengan baik.

Berangkat dari persoalan tersebut pengabdian masyarakat dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan. Kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dengan tahapan persiapan, implementasi, dan evaluasi. Tahapan persiapan diawali dengan observasi sekaligus wawancara dengan pengelola bank sampah berkah cakrawala dan beberapa warga. Kemudian dilakukan sosialisasi bahwa akan dilaksanakan pendampingan strategi pemasaran produk daur ulang. Tahapan berikutnya adalah implementasi atau pelaksanaan masyarakat yang diundang diberikan materi mengenai strategi marketing baik secara daring maupun luring. Selanjutnya dilakukan praktik pembuatan akun berjualan secara daring, teknik foto produk, dan strategi iklan di laman belanja daring. Tahapan terakhir adalah evaluasi dan refleksi. Tahapan ini masyarakat melaporkan progres penjualan daring maupun luring kemudian diberikan masukan terkait dengan strategi yang harus dilakukan. Setelah kegiatan tersebut dilakukan

diharapkan masyarakat bisa mengoperasikan platform *e-commerce* untuk kegiatan perdagangan dengan efektif, selanjutnya diharapkan timbul ide dan gagasan baru Pembangunan nasional mempunyai tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan kualitas dan keterampilan SDM sebagai salah satu kunci keberhasilan pembangunan disesuaikan dengan keberagaman aspirasi dan hambatan kemajuan kelompok masyarakat terutama kalangan perempuan (Hasriani & Aisfar, 2020). Proses ini memerlukan suatu strategi yang menempatkan rakyat sebagai pemain kunci dari aspek pembangunan. Memerankan rakyat sebagai aktor sama halnya dengan memerankan perempuan dan laki-laki sebagai aktor.

Namun yang terjadi era society 5.0, perempuan sering kali dianggap sebagai kelompok kelas kedua sehingga mereka tidak memperoleh persamaan hak dengan laki-laki. Perempuan dinilai hanya mampu melaksanakan pekerjaan yang berkaitan dengan urusan rumah tangga karena tidak mampu memainkan peranan aktif dalam kehidupan ekonomi. Survei Angkatan Kerja Nasional 2020 yang dirilis oleh BPS, proporsi laki-laki dalam sektor kerja formal hampir dua kali lipat dibanding perempuan. Mirisnya, dalam 10 tahun terakhir, tren proporsi tersebut cenderung stagnan dan bahkan perempuan bekerja masih sangat rentan untuk terpapar *economic shocks* (Badan Pusat Statistik, 2020).

Studi Emilda et al., (2021) dan Wangsi et al., (2021) menjelaskan Salah satunya cara untuk memanfaatkan potensi masyarakat terutama ibu rumah tangga adalah dengan memproduksi pakaian atau membuat bisnis wirausaha mini konveksi dirumah. Sehingga dapat membantu kepala rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Dengan memberikan keterampilan kepada para ibu rumah tangga seharusnya dapat menjadi penghasilan tambahan tetap yang dapat berkembang dan berbanding lurus dengan jumlah penghasilan yang diperoleh (Astuti & Luayyi, 2019; Fitri, 2021).

Kampung Klabot merupakan daerah terletak di Distrik Klabot Kabupaten Sorong yang mempunyai potensi SDM cukup besar. Permasalahan yang timbul adalah lapangan pekerjaan dimana kecilnya rata-rata penghasilan yang diperoleh kepala rumah tangga. Dengan rata-rata penghasilan Rp. 500.000 perbulan, dengan menopang istri dan 5 anak, dipastikan akan banyaknya kebutuhan rumah tangga yang tidak terpenuhi oleh kepala rumah tangga, sehingga dibutuhkan penghasilan tambahan dalam menopang ekonomi keluarga.

Potensi masyarakat khususnya Mama Papua dengan jumlah yang besar bisa dimanfaatkan untuk mendukung ekonomi keluarga, Salah satunya cara untuk memanfaatkan potensi ibu rumah tangga dengan memproduksi jahitan baju, Rok, celana serta masker. Sehingga dapat membantu kepala rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Dengan memberikan keterampilan kepada ibu rumah tangga kampung klabot seharusnya dapat menjadi penghasilan tambahan tetap yang dapat berkembang dan berbanding lurus dengan jumlah penghasilan yang diperoleh. Solusi yang ditawarkan pada kegiatan pengabdian ini difokuskan pada (a) Pemanfaatan waktu kosong para ibu rumah tangga kampung klabot disamping tugas utamanya sebagai pengurus Rumah Tangga, (b) Peningkatan kemampuan para ibu rumah tangga kampung klabot yang bernilai jual guna mendukung ekonomi keluarga, (c) menjadikan ibu rumah tangga kampung klabot mandiri dalam berwirausaha melalui menjahit.

METODE

Peserta dan Lokasi

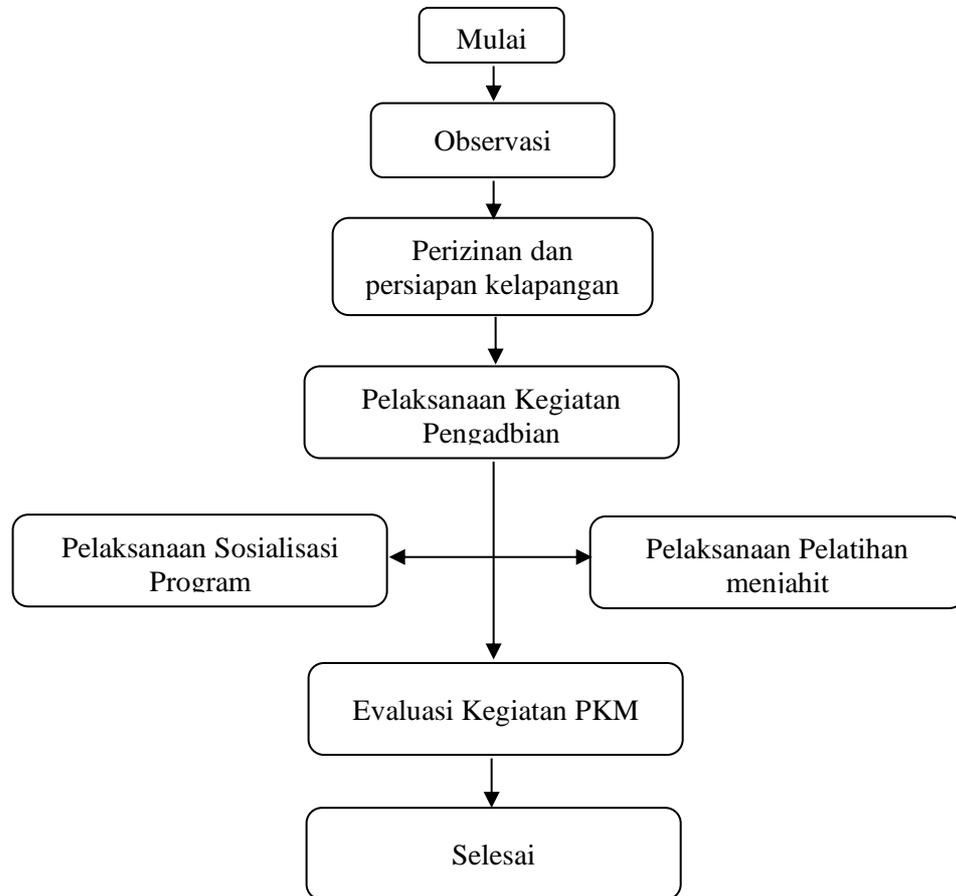
Kegiatan pengabdian dilakukan dengan sasaran utama guna melakukan transfer *knowledge* secara eksplisit kepada peserta ibu-ibu rumah tangga kampung klabot. Lokasi kegiatan dilakukan di Aula Balai Desa Klabot.

Sosialisasi program

Kegiatan Sosialisasi dilakukan oleh pakar dari salah satu Dosen anggota dalam pengabdian ini serta seorang pakar yang mempunyai keahlian spesifik dalam agenda pengabdian ini

Pelatihan peserta

Kegiatan pelatihan peserta dilakukan Setelah dibentuk kelompok kerja, para ibu rumah tangga diberikan pelatihan menjahit oleh seorang ahli. Secara metodologis alur kegiatan pengabdian dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1. Alur Kegiatan PKM

Gambar 1 alur kegiatan PKM secara deskriptif dijelaskan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dijadwalkan pada bulan April 2021. Adapun prosedur pelaksanaan pengabdian ini yaitu: 1) Observasi ke lapangan sekaligus melakukan perijinan yaitu di Desa Klabot Kabupaten Sorong; 2) Mengidentifikasi permasalahan yang ada dilapangan; 3) Persiapan alat-alat dan bahan untuk pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dengan membuat materi sosialisasi serta mengkonsep pertanyaan pre-test dan post-test; 4) Pelaksanaan sosialisasi program; 5) Pelaksanaan kegiatan Pelatihan menjahit; 6) Melakukan evaluasi dan monitoring untuk mengetahui apakah masyarakat telah memahami peran dan manfaat berwirausaha mandiri melalui keterampilan menjahit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi Program

Kegiatan sosialisasi program dilakukan pada tanggal 17 April 2021 yang dilaksanakan di balaidesa Klabot Distrik Klabot. Jumlah peserta sosialisasi sebanyak 15 Orang yang berasal dari

kampung Klabot. Kegiatan sosialisasi ini juga dihadiri oleh aparat desa klabot, pada kesempatan ini dihadiri oleh Kepala Desa. Pada sosialisasi program didesa Klabot, kepala desa klabot sangat berharap kegiatan ini dilaksanakan.



Gambar 2. Sosialisasi Program kepada peserta

Kondisi awal

Kegiatan wirausaha mandiri melalui menjahit masih belum dilakukan oleh masyarakat di Desa klabot.. Melihat kondisi tersebut tim pelaksana PKM dosen menawarkan adanya kegiatan wirausaha mandiri melalui menjahit. Masyarakat akan mendapatkan nilai tambah ekonomi hasil jahitan baju dan masker. Dari hasil kegiatan yang akan dilakukan masyarakat akan memiliki keahlian dalam meningkatkan pendapatan keluarganya. warga setidaknya memiliki antusiasme untuk serta berpartisipasi terhadap tersebut

Kondisi Akhir

Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan mengenai bagaimana cara berwirausaha mandiri melalui menjahit, alur prosesnya, nilai ekonomi dari hasil menjahit dan manajemennya, maka warga sudah mengetahui pentingnya meningkatkan pendapatan keluarga melalui berwirausaha mandiri hingga menghasilkan nilai tambah ekonomi.

Pelatihan Peserta

Kegiatan Pelatihan menjahit dilaksanakan di Balai Desa Klabot. Kegiatan ini berlangsung selama 1 hari pada tanggal 17 April 2021. Materi kegiatan dilakukan dengan pengenalan alat-alat menjahit dan mesin jahit serta membuat pola dasar seperti pola rok dan pola baju serta menjahit masker, rok dan baju.



Gambar 3. Peserta dalam melakukan praktek langsung menjahit



Gambar 4. Tim Ahli Sedang memberikan Materi kepada peserta



Gambar 5. Hasil Jahitan Baju, Rok dan Masker Para Peserta

Analisa hasil respon peserta pelatihan menjahit di tunjukkan pada tabel 1. Berdasarkan tabel tersebut didapatkan bahwa mayoritas peserta merasa puas dengan adanya pelatihan tersebut. Kepuasan peserta paling tinggi berkaitan dengan kejelasan materi dan kesesuaian materi dengan tujuan pelatihan. Hampir seluruh peserta memberikan skor kepuasan antara tiga dan empat. Hal ini mengindikasikan bahwa pelatihan menjahit sangat diterima baik oleh para peserta pelatihan masyarakat kampung Klabot.

Tabel 1. . Respon Peserta Pelatihan Menjahit masyarakat Kampung Klabot

| No. | Aspek yang dinilai | Skor Kepentingan (%) | | | |
|-----|--|----------------------|----|----|---|
| | | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1 | Ruangan pelatihan (kenyamanan, kelengkapan, dan kelayakan) | 40 | 60 | 0 | 0 |
| 2 | Kejelasan penyajian materi saat pelatihan | 90 | 10 | 0 | 0 |
| 3 | Jawaban pemateri terhadap pertanyaan peserta | 55 | 45 | 0 | 0 |
| 4 | Kesesuaian materi dengan tujuan pelatihan | 80 | 20 | 0 | 0 |
| 5 | Kesempatan peserta untuk aktif bertanya dan berpendapat | 55 | 45 | 0 | 0 |
| 6 | Tingkat kemungkinan materi bisa diterapkan di lokasi masing-masing | 75 | 25 | 0 | 0 |
| 7 | Kecukupan dan ketersediaan alat dan bahan penunjang pelatihan | 55 | 45 | 0 | 0 |
| 8 | Konsumsi yang diberikan selama kegiatan | 70 | 30 | 0 | 0 |
| 9 | Kemanfaatan kegiatan dalam menunjang ekonomi peserta | 70 | 20 | 10 | 0 |
| 10 | Metode pelatihan yang diterapkan | 75 | 25 | 0 | 0 |

Sumber : Data Primer di Olah, 2021

SIMPULAN

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pendapatan mama papua di kampung Klabot. Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan mengenai peningkatan keterampilan masyarakat Kampung Klabot Melalui Pelatihan Menjahit, diperoleh hasil bahwa pelatihan menjahit di kampung klabot dalam meningkatkan keterampilan dan pendapatan masyarakat khususnya mama papua adalah sangat efektif, yaitu dengan menghitung rata-rata antara angka persentase skor kepentingan hasil evaluasi efektivitas program pelatihan menjahit memperoleh hasil pada skor 4 dan 3. Oleh sebab itu, peneliti mengambil kesimpulan bahwa adanya kesesuaian harapan dengan hasil program pelatihan menjahit di Kampung Klabot. Jika demikian, maka tujuan program dalam menghasilkan jiwa-jiwa kewirausahaan seperti yang diharapkan dapat tercapai. Meskipun demikian, efektivitas program pelatihan menjahit dalam menumbuhkan sikap kewirausahaan di Kampung Klabot harus tetap ditingkatkan. Untuk itu, peneliti bermaksud memberi saran guna menyempurnakan tingkat efektivitas program pelatihan di Kampung Klabot baik untuk pengelola, instruktur, maupun peserta pelatihan. Diharapkan nantinya saran-saran yang diberikan oleh peneliti dapat diterapkan. Kemudian, setelah diterapkan akan semakin tumbuh sikap-sikap kewirausahaan pada setiap peserta pelatihan di Kampung Klabot. Maka Kampung Klabot dapat dijadikan sebagai kampung penghasil jiwa-jiwa entrepreneurship yang andal.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, I. Y., & Luayyi, S. (2019). Pelatihan Kewirausahaan Keterampilan Menjahit Bagi Masyarakat Desa Damarwulan Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri. *Cendekia : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.32503/cendekia.v1i1.408>
- Badan Pusat Statistik. (2020). Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus 2020. In *Booklet Sakernas*.
- Emilda, E., Wulandari, T., & Lazuardi, S. (2021). Pelatihan Keterampilan Menjahit Masker Kain Dalam Memanfaatkan Peluang Bisnis Era Pandemi Covid-19. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 4(2). <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v4i2.926>
- Fitri, F. (2021). PELATIHAN MENJAHIT DALAM MENINGKATKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN PEREMPUAN DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) TIARA DEZZY SAMARINDA. *Jurnal BOSAPARIS: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 11(2). <https://doi.org/10.23887/jjpkk.v11i2.23205>
- Hasriani, H., & Aisfar, W. A. (2020). Peran Perempuan dalam Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga di Desa Aruhu pada Pasar Sentral Kabupaten Sinjai. *Al-Azhar Journal of Islamic Economics*, 2(2). <https://doi.org/10.37146/ajie.v2i2.43>
- Lewenussa, R., Wijiastuti, R. D., & Pua Rawi, R. D. (2019). *Pelatihan Fitur Project Dengan Software Accurate Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Dalam Rangka Peningkatan Produktifitas Dan Keterampilan Mahasiswa Dalam Dunia Kerja*. 1(2), 31–44. <http://ejournal.um-sorong.ac.id/index.php/pjcs/article/view/519>
- Wangsi, M. M., Bintari, W. C., & Suintinah, S. (2021). Busana Dengan Jahitan Tangan (Hand Sewing) Di Kampung Malaus Kabupaten Sorong. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, 2(2). <https://doi.org/10.33506/pjcs.v2i2.1237>